

ANALISIS HARGA CABAI RAWIT DI KABUPATEN SUMENEP DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA

PRICE ANALYSIS OF CAYENNE PEPPER IN SUMENEP REGENCY AND FACTORS AFFECTING IT

Indayati Mawarni, Mubarokah, dan Nuriah Yuliati

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding author : mubarokah@upnjatim.ac.id

INTISARI

Cabai rawit termsuk komoditas dengan harga yang sangat fluktuatif. Pada Kabupaten Sumenep, cabai rawit kerap menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi terbesar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi dan peramalan harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* berupa harga cabai rawit, curah hujan, harga cabai merah besar, dan terjadinya hari besar. Tujuan pertama dianalisis dengan menggunakan koefisien variasi dan metode ARIMA, dan tujuan kedua dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Fluktuasi harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep sejak 2017-2022 berfluktuasi tinggi dan tidak stabil dan hasil peramalan harga cabai rawit 2023 berkisar antara Rp 18703 - Rp 37351 serta mengalami penurunan, dan 2) Secara simultan curah hujan, harga barang substitusi, dan adanya hari besar berpengaruh terhadap harga cabai rawit. Secara parsial curah hujan dan harga barang substitusi berpengaruh terhadap harga cabai rawit sedangkan adanya hari besar tidak berpengaruh terhadap harga cabai rawit.

Kata kunci : harga cabai rawit, fluktuasi, peramalan

ABSTRACT

Cayenne pepper is a commodity with very fluctuating prices. In Sumenep Regency, cayenne pepper is often one of the biggest contributors to inflation. This study aims to analyze fluctuations and price forecasting of cayenne pepper in Sumenep Regency and the factors that influence it. The data used is secondary time series data in the form of cayenne pepper prices, rainfall, large red chili prices, and the occurrence of holidays. The first objective was analyzed using the coefficient of variation and the ARIMA method, and the second objective was analyzed using multiple linear regression. The results showed that 1) The price fluctuations of cayenne pepper in Sumenep Regency from 2017-2022 fluctuated highly and were unstable and the results of forecasting the price of cayenne pepper in 2023 ranged from Rp. 18703 - Rp. 37531 and will experience a decrease, and 2) Simultaneously rainfall, prices of substitutes, and The existence of a big day affects the price of cayenne pepper. Partially, rainfall and the price of substitute goods affect the price of cayenne pepper, while the presence of holidays does not affect the price of cayenne pepper.

Keywords: cayenne pepper price, fluctuation, forecasting

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) termasuk salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi karena sebagian besar masyarakat Indonesia menyukai makanan bercita rasa pedas. Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa cabai rawit termasuk komoditas subsektor tanaman hortikultura kelompok sayur-sayuran yang harganya sangat fluktuatif.

Naik turunnya harga cabai rawit salah satunya disebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Biasanya harga cabai meningkat tajam pada perayaan hari besar keagamaan. Pasalnya permintaan akan melonjak, tetapi ketersediaan cabai di pemasok bersifat tetap atau bahkan menurun. Sebaliknya, saat iklim mendukung, produksi cabai dapat meningkat. Namun, permintaan konsumen tetap, sehingga terjadi penurunan harga drastis. Harga cabai yang meningkat juga dapat membuat harga barang substitusinya terlihat lebih rendah, sehingga penawaran akan barang substitusinya meningkat (Rostini,2012). Fluktuasi harga yang tinggi kerap mempengaruhi inflasi. Dalam Riyadh et al (2018) dijelaskan bahwa inflasi yang tinggi berdampak negatif untuk kondisi sosial ekonomi masyarakat yakni menurunnya pendapatan riil. Selain itu pelaku ekonomi juga dihadapkan pada ketidakpastian dalam mengambil beberapa keputusan meliputi keputusan konsumsi, investasi dan produksi.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi cabai rawit tertinggi di Indonesia, yakni mencapai 684,94 ribu ton pada tahun 2020. Provinsi Jawa Timur berkontribusi sebesar 45,41% terhadap produksi cabai rawit nasional (Badan Pusat Statistik,2020). Sumenep sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur memiliki tingkat inflasi tertinggi yakni 1,17 persen diatas angka inflasi Jawa Timur dan Nasional yang berada di angka 0,69 persen dan 0,57 persen pada

bulan Desember tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2021) mencatat bahwa cabai rawit merupakan komoditas penyumbang terbesar inflasi di Kabupaten Sumenep pada Desember 2021. Selain bulan Desember, cabai rawit juga termasuk salah satu komoditas penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Sumenep pada bulan Januari, Februari, Maret, dan Juli tahun 2021.

Untuk mencegah adanya dampak negatif akibat harga cabai rawit yang selalu berfluktuasi dan tidak stabil yang juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi, perlu dilakukan analisis terhadap fluktuasi harga cabai rawit serta melakukan peramalan terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep. Selain itu juga perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Harga Cabai Rawit di Kabupaten Sumenep dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya”.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder Data-data tersebut diperoleh atau bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur melalui situs Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) serta Badan Stasiun Meteorologi Trunojoyo Sumenep. Digunakan pula data sekunder berupa literatur-literatur terkait dengan harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep.

Metode Analisis Data

1. Koefisien Variasi

Koefisien variasi dapat menggambarkan fluktuasi yang digunakan untuk mengetahui stabilitas harga suatu komoditas. Data yang digunakan adalah harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep mulai tahun 2017 hingga 2022. Harga di suatu kota/provinsi dikatakan stabil apabila nilai koefisien variasi harganya berada pada kisaran <9%. Jika nilai koefisien variasi lebih dari 9% mengindikasikan harga berfluktuasi tinggi dan tidak stabil (Kemendag RI, 2015). Koefisien variasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KV = \frac{\sigma}{\mu} \times 100\%$$

σ : standar deviasi dari harga cabai

μ : rata-rata harga cabai.

2. ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*)

ARIMA merupakan model yang secara penuh mengabaikan variabel independen dalam membuat peramalan. ARIMA menggunakan nilai masa lalu dan sekarang dari variabel dependen untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat (Hendrawan and Purnamasari 2013). Data yang digunakan yaitu harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep mulai tahun 2017 hingga 2022 dan akan dilakukan peramalan untuk satu tahun mendatang atau tahun 2023. Model ARIMA dilakukan melalui empat tahapan yaitu identifikasi model, estimasi dan uji signifikansi parameter, cek diagnostik, dan pemilihan model terbaik. Bentuk umum model ARIMA (p,d,q) adalah:

$$Z_t = b_0 + b_1 Z_{t-1} + b_2 Z_{t-2} + \dots + b_p Z_{t-p} + e_t - c_1 e_{t-1} - c_2 e_{t-2} - \dots - c_q e_{t-q}$$

Keterangan :

Z_t = Data time series sebagai variabel dependen (harga cabai rawit Kabupaten Sumenep) pada waktu ke-t

Z_{t-p} = Data time series pada kurun waktu ke- (t-p)

$b_1 b_2 c_1 c_n$ = Parameter - parameter model

e_{t-q} = Nilai kesalahan pada kurun waktu ke- (t-q)

3. Regresi Linear Berganda

Waluyo & Subijantoro (2016) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variabel termasuk variabel tidak bebasnya (Y). Data yang digunakan ialah data enam tahun terakhir yakni 2017-2021. Persamaan regresi linier berganda dengan variabel dummy pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep (Rp/kg)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi variabel bebas

X_1 : Variabel curah hujan di Kabupaten Sumenep (mm)

X_2 : Variabel harga cabai merah besar Kabupaten Sumenep (Rp/kg)

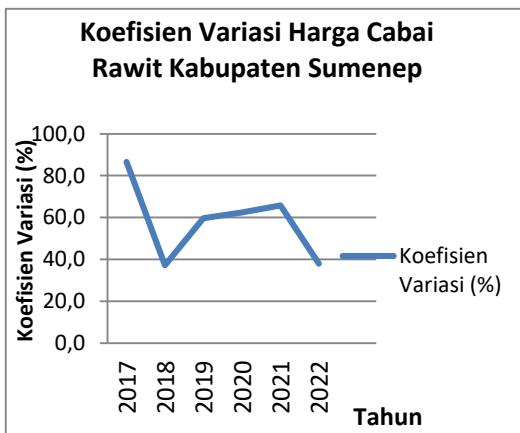
D_1 : Dummy perayaan hari besar keagamaan (Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru) (1= hari besar, 0 = bukan hari besar)

e : Residual (variabel bebas lain selain yang ada di dalam penelitian ini)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga adalah perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan atau penurunan nilai harga itu sendiri yang dapat digambarkan secara grafis. (Yulistiyono et al. 2021).



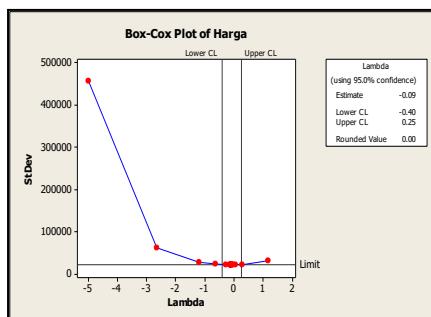
Gambar 1.Koefisien Variasi Harga Cabai Rawit Kabupaten Sumenep

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa secara berurutan nilai koefisien variansinya yaitu 86,5%, 37,2%, 59,6%, 62,4%, 65,8%, dan 38,0% dengan semua nilai koefisien variasi tersebut memiliki nilai lebih dari 9%. Hal tersebut berarti bahwa harga cabai rawit per kilogram di Kabupaten Sumenep mulai tahun 2017 - 2022 berfluktuasi tinggi dan tidak stabil.

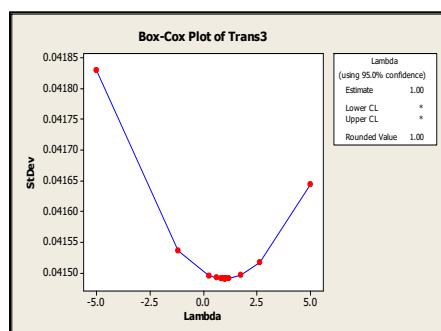
Peramalan Harga

1. Identifikasi Model

Model ARIMA hanya dapat dilakukan untuk data yang telah stasioner baik dalam mean maupun varians. Data dikatakan stasioner dalam varian jika pada plot Box-Cox nilai rounded value-nya adalah 1. Jika data tidak stasioner maka dilakukan transformasi.



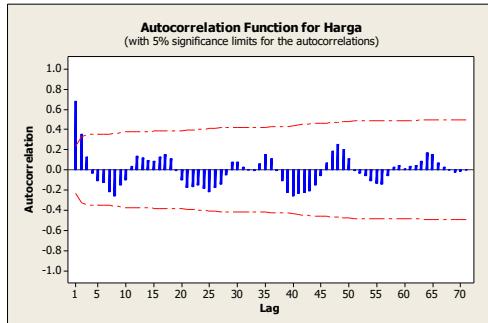
Gambar 2. Data Belum Stasioner dalam Varian



Gambar 3. Data Stasioner dalam Varian Setelah Transformasi

Data stasioner dalam mean dapat dilihat melalui plot ACF. data stasioner akan turun

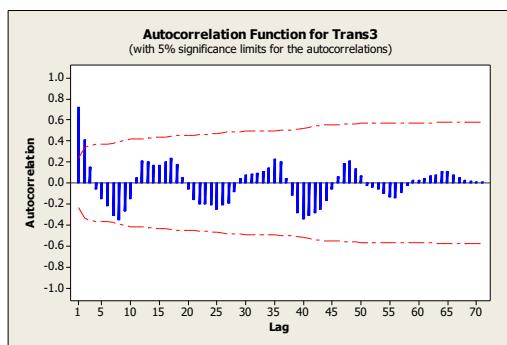
menuju nol sesudah *time lag* (selisih waktu) kedua atau ketiga.



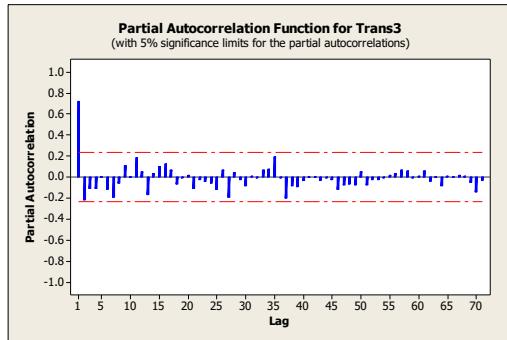
Gambar 4. Plot ACF Data Harga Cabai Rawit Kabupaten Sumenep

Gambar 4 menunjukkan plot data ACF membentuk pola *cut off* (turun menuju nol secara tiba-tiba) setelah *lag* kedua dan tidak berpolanya turun secara lambat yang artinya data harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep telah stasioner dalam *mean* sehingga tidak perlu

dilakukan proses *differencing*. Selanjutnya dapat dilakukan identifikasi model ARIMA melalui plot *Autocorrelation Function* (ACF) plot *Partial Autocorrelation Function* (PACF) pada data yang telah ditransformasi.



Gambar 5. Plot ACF Data Transformasi Harga Cabai Rawit



Gambar 6. Plot PACF Data Transformasi Harga Cabai Rawit

Identifikasi dugaan model sementara dapat ditentukan melalui *lag* yang ke luar dari batas signifikan pada plot ACF dan PACF. Pada plot ACF, terdapat 2 lag yang keluar dari

batas signifikan yaitu pada lag 1 dan 2 sehingga didapat model ARIMA (0,0,1), ARIMA (0,0,2). Sedangkan pada plot PACF terdapat 1

lag yang ke luar dari batas signifikan yaitu pada lag 1 sehingga didapat model ARIMA (1,0,0).

Pada akhirnya didapatkanlah dugaan model sementara pada data harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep yaitu ARIMA (0,0,1), ARIMA (0,0,2), ARIMA (1,0,0), ARIMA(1,0,1) dan ARIMA (1,0,2).

Tabel 1. Uji Estimasi

Model	Parameter	P-Value	Keputusan
ARIMA (0,0,1)	MA (1)	0,000	Signifikan
ARIMA (0,0,2)	MA (1)	0,000	Signifikan
ARIMA (0,0,2)	MA (2)	0,000	Signifikan
ARIMA (1,0,0)	AR (1)	0,000	Signifikan
ARIMA (1,0,1)	AR (1)	0,000	Signifikan
ARIMA (1,0,1)	MA (1)	0,787	Tidak Signifikan
ARIMA (1,0,2)	AR (1)	0,000	Signifikan
ARIMA (1,0,2)	MA (1)	0,441	Tidak Signifikan
ARIMA (1,0,2)	MA (2)	0,062	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa model ARIMA (0,0,1) , ARIMA (0,0,2) dan ARIMA (1,0,0) adalah signifikan karena nilai masing-masing parameter pada model memiliki *P-value* kurang dari 0,05. Sedangkan model ARIMA (1,0,1) dan ARIMA (1,0,2) tidak signifikan karena terdapat parameter yang nilai *P-value*-nya lebih dari 0,05.

3. Cek Diagnostik

Dilakukan dengan uji *white noise* menggunakan *Ljung-Box*. Residual dikatakan

2. Estimasi Parameter

Parameter dikatakan signifikan pada model jika memiliki nilai P-Value kurang dari 0,05 (α)

white noise jika memiliki nilai *P-value* lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Residual bersifat *white noise* apabila tidak terdapat korelasi antar residual atau residual bersifat homogen.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya model ARIMA (1,0,0) yang *white noise* karena semua lag memiliki nilai *p-value* lebih dari 0,05 sedangkan model ARIMA (0,0,1) dan ARIMA (0,0,2) tidak *white noise* karena memiliki lag dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Maka telah diperoleh model terbaik untuk dilakukan peralaman yakni ARIMA (1,0,0).

Tabel 2. Cek Diagnostik

Model	White Noise		Keterangan
	Lag	P-Value	
ARIMA (0,0,1)	12	0,016	Tidak
	24	0,053	
	36	0,124	
	48	0,006	
ARIMA (0,0,2)	12	0,004	Tidak
	24	0,130	
	36	0,109	
	48	0,125	
ARIMA (1,0,0)	12	0,162	<i>White noise</i>
	24	0,582	
	36	0,205	
	48	0,217	

4. Peramalan

Tabel 3 Hasil Peramalan Harga Cabai Rawit di Kabupaten Sumenep 2023

Periode	Peramalan Harga (Rp)
73	37531
74	35228
75	33067
76	31038
77	29134
78	27347
79	25669
80	24094
81	22616
82	21228
83	19926
84	18703

Dapat dilihat bahwa harga cabai rawit mengalami tren terus menurun setiap bulannya. Hal tersebut berarti bahwa hasil peramalan harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep mengalami penurunan. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Fikri & Septiani (2022) bahwa hasil peramalan harga cabai menunjukkan tren penurunan yang diduga terjadi karena di daerah

sentra cabai telah memasuki masa panen sehingga pasokan cabai melimpah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kabupaten Sumenep

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Residual dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24804.96082
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.091
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 7. Data Belum Berdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55422888
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 8. Data Transformasi Berdistribusi Normal

Hasil menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti residual tidak berdistribusi normal. Residual yang tidak normal dapat diatasi dengan cara transformasi semi-log. Gambar 8 merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi semi-log yang menghasilkan nilai signifikansi

$0,200 > 0,05$ yang artinya residual telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas , jika toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.767	1.303
Curah Hujan	.816	1.225
Harga Cabai Merah Besar	.798	1.253
Hari Besar		

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilakukan dengan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari residual model regresi (Priyatno 2014). Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Curah Hujan	.128
Harga Cabai Merah Besar	.968
Hari Besar	.151

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 10. Hasil Uji Heteroskedasitisas

Pada Gambar 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi , jika $-2 < DW < 2$.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.776

Gambar 11. Hasil Uji Autokorelasi

Dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) dari model regresi adalah 0,776 yang mana $-2 < 0,776 < 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.405	3	3.468	11.298	.000 ^b
Residual	17.192	56	.307		
Total	27.596	59			

a. Dependent Variable: LnY
b. Predictors: (Constant), Hari Besar, Harga Cabai Merah Besar, Curah Hujan

Gambar 12. Hasil Uji F

Pada Gambar 12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. yang artinya secara serempak variabel curah hujan, harga cabai merah besar, dan hari besar (idul fitri, natal, dan tahun baru) berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat

Model	R	R Square
1	.817 ^a	.667

Gambar 13. Nilai R

Pada Gambar 13 dapat dilihat nilai R sebesar 0,667 yang berarti 66,7% variabel terikat (harga cabai rawit) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu curah hujan, harga cabai merah besar dan hari besar. Sedangkan sisanya sebesar 0,333 yang berarti 33,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria keputusan dari uji ini adalah jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.392	.182		51.623	.000
Curah Hujan	.001	.001	.255	2.121	.038
Harga Cabai Merah Besar	2.856E-5	.000	.499	4.277	.000
Hari Besar	-.118	.185	-.075	-.636	.527

a. Dependent Variable: LnY

Gambar 14. Hasil Uji t

1. Curah Hujan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t curah hujan (X_1) adalah sebesar $0,038 < 0,05 (\alpha)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas curah hujan secara parsial berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep. Imtiyaz et al.(2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa curah hujan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan gagalnya pembentukan bunga dan buah sehingga hasil panen atau produksi menurun. Setiap terjadi penurunan produksi maka akan menyebabkan peningkatan pada harga barang (Juniarsih, 2016).

2. Harga Cabai Merah Besar

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t harga cabai merah besar (X_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05 (\alpha)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas harga cabai merah besar secara parsial berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Simbolon, 2007 dalam Wardhana et al.,(2022) bahwa harga barang substitusi berpengaruh terhadap harga barang utama dimana tingginya harga barang substitusi secara relatif bermakna terhadap terjadinya penurunan harga barang utama walaupun harganya tetap.

3. Hari Besar

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t hari besar (D_1) adalah sebesar $0,527 > 0,05 (\alpha)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel bebas hari besar (idul fitri, natal dan tahun baru) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep. Amalina (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hari besar agama tidak berpengaruh terhadap harga komoditas sebab pada bulan-bulan terjadinya hari besar tertentu, stok sedang melimpah sehingga harga tidak mengalami kenaikan.

KESIMPULAN

- Fluktuasi harga cabai rawit tahun 2017-2022 di Kabupaten Sumenep berfluktuasi tinggi dan tidak stabil.
- Peramalan harga cabai rawit tahun 2023 di Kabupaten Sumenep berkisar antara Rp 18703 - Rp 37531 dan akan mengalami penurunan.
- Secara parsial curah hujan dan harga cabai merah besar berpengaruh terhadap harga cabai rawit sedangkan terjadinya hari besar tidak berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Faiqoh. 2015. "Analisis Perkembangan Harga Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah (*Allium Cape L*) Di Jawa Tengah." Universitas Brawijaya.
- Fikri, Rafi Ananda, and Yustirania Septiani. 2022. "Penerapan Metode Box-Jenkins Dalam Peramalan Harga Cabai Merah Di Kota Surakarta." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(1).
- Hendrawan, Bambang, and Dewi Purnamasari. 2013. "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam." 3(1).
- Imtiyaz, Hilal, Barlian Henryranu Prasetyo, and Nurul Hidayat. 2017. "Sistem Pendukung Keputusan Budidaya Tanaman Cabai Berdasarkan Prediksi Curah Hujan." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 1(9):733–38.
- Juniarsih, Triara. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara.
- Priyatno, Dwi. 2014. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan Spss*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riyadh, Muhammad Ilham, Dian Hendrawan, and Jhony Manutur Silalahi. 2018. "Analisis Pergerakan Harga Cabai Dan Bawang Di Kota Medan." *Jurnal Kajian*

- Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4(1):56–68.
- Waluyo, Djoko Adi, and Didik Subijantoro. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wardhana, M. Yuza., Widyawati, Rahmat Hermawan, and T. Meldi Kesuma. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*) Di Aceh.” *Paradigma Agribisnis* 4(2):69–83.
- Yulistiyono, Agus, Endra Gunawan, Tri Widayanti, Hamdan Firmansyah, Natalia Artha Malau, Tekni Megaster, Adi Ekopriyono, Teguh Pamuji Tri Nurhayati, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Suharno, Susilo Setiyawan, Nugroho Sumarjiyanto, Sardjana Orba Manullang, Septina Dwi Retnandari, Sri Nawatmi, Caroline, Agung Nusantara, Sri Isnowati, Hikmah, and Ninik Indawati. 2021. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania.